

PEMBELAJARAN AL QUR'AN DENGAN APLIKASI TAJWID BERBASIS ANDROID

Sumuliatun Najati

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia

sunjati@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan Untuk mempelajari Al-Qur'an, untuk memahami isi dan makna dari setiap ayat Al-Qur'an atau hanya untuk membacanya, tentu kita bahkan harus mengetahui ilmu tajwid atau tanda baca pada huruf-huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an. Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tata cara dan tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Para ulama berpendapat bahwa hukum belajar tajwid adalah fardhu kifayah. Untuk manfaat mempelajari ilmu tajwid itu sendiri adalah untuk mengetahui panjang pendeknya, mengetahui lafal dan hukum bacaan al qur'an. Karena banyaknya hukum tajwid, banyak anak-anak yang mudah lupa dan sulit memahami bacaan al-qur'an jika dikaitkan dengan hukum-hukum tajwid. Dengan belajar Al-Qur'an dengan aplikasi tajwid berbasis android akan memudahkan anak dalam mempelajari hukum-hukum tajwid dan juga memudahkan anak dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan hukum dan tanda baca yang benar.

Metode Pengumpulan Data. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Peneliti memilih menggunakan teknik wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

Analisa Data. Analisa yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu dalam penelitian kualitatif sumber data dipilih dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Hasil dan Diskusi. Aplikasi Qaraa yang telah digunakan disamping penggunaan Metode jibril dalam mengajarkan ilmu tajwid dikelas IX ini maka dapat diperoleh bahwa aplikasi ini memudahkan murid untuk mengingat kembali hukum hukum tajwid yang sudah pernah dipelajari pada kelas sebelumnya. Aplikasi Qaraa berbasis Android ini dapat menjadi media pembelajaran dalam ilmu tajwid yang sangat mudah digunakan dan menyenangkan.

Simpulan. Penggunaan aplikasi Qaraa dalam pembelajaran Al-Quran menuai beberapa hasil yang positif dan terbukti efektif dalam penggunaannya di MTs Mardhatillah Bali.

Kata Kunci: Qaraa, android, Al-Quran

ABSTRACT

Introduction To study the Qur'an, to understand the content and meaning of each verse of the Qur'an or just to read it, of course we even have to know the science of recitation or punctuation on the letters contained in the Qur'an. The science of recitation is the science that studies procedures and procedures for reading the Qur'an properly and correctly. The scholars argue that the law of learning tajwid is fardhu kifayah. for the benefits of studying the science of recitation itself is to know the short length, knowing the pronunciation and reading laws of the Qur'an. because there are many tajwid laws, many children easily forget and find it difficult to understand al-Qur'an readings when it comes to tajwid laws. Learning the Qur'an with the android-based tajwid application will make it easier for children to learn the laws of recitation and also make it easier for children to read the Qur'an by using the correct laws and punctuation.

Collecting data methods. The research method used in this research is qualitative. Researchers chose to use interview techniques, observation sheets, and documentation to collect data.

Data analysis. The analysis used is descriptive qualitative, namely in qualitative research the data sources are selected and adapted to the research objectives.

Result and discussion. The Qaraa application that has been used in addition to the use of the Jibril Method in teaching recitation in class IX means that this application makes it easier for students to recall the laws of recitation that have been studied in previous classes. This Android-based Qaraa application can be a medium of learning in the science of recitation which is very easy to use and fun.

Conclusion. The use of the Qaraa application in learning the Koran reaped several positive results and proved effective in its use at MTs Mardhatillah Bali.

Keyword: Qaraa, android, Koran

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi saat ini sangatlah pesat, mulai dari model seluler yang sangat variatif hingga berbagai macam fungsinya, salah satu contoh pemanfaatannya adalah bisa dijadikan media belajar dan pembelajaran dalam sekolah. Mobile aplikasi adalah aplikasi yang dapat digunakan dan dapat berjalan di ponsel sebagai media belajar dan pemenang, mendapatkan dan mengolah informasi yang bersifat praktis atrinya tidak terikat waktu dan praktis bisa dibawa kemana saja.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mencakup kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana yang terorganisir secara sistematis yang mencakup tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan materi pembelajaran yang mencakup media dan metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan umpan balik pembelajaran. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikandalam suatu pembelajaran antara lain proses pembelajaran yang kurangmenarik perhatian siswa, itu dikarenakan masih menggunakan metode ceramah yang membosankan siswa sehingga membuat rendah minat para siswa untuk

mengikuti pembelajaran, kemudian model pembelajaran yang kurang efektif sehingga dalam menanamkan konsep suatu materi sehingga menyebabkan hasil belajar para siswa itu rendah. Dengan demikian terkadang hal yang tidak menjadi prioritas namun suatu keharusan bagi umat muslim terlalaikan. Salah satunya mengenai, mengetahui, dan menguasai ilmu tajwid dengan baik dan benar.

Didalam pembelajaran itu sendiri memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah 1) kegiatan pembelajaran bertujuan agar belajar siswa menjadi lebih efisien dan efektif, 2) kegiatan pembelajaran harus terprogram atau terarah, 3) pembelajaran yang dirancang menggunakan sistem itu dapat membebaskan anak didik dari kesulitan kesulitan dalam belajar. Dalam pembelajaran pengetahuan itu sudah terserak di alam tinggal bagaimana tenaga pendidik dan siswa dapat mengelola kuasa alam tersebut mulai dari mengeksplorasi, menggali, memungutnya kemudian mengolah agar dapat menjadi pengetahuan yang bermanfaat. Ini mengandung makna bahwa belajar bukan hanya menjajal pengetahuan secara mentah. Dalam pembelajaran ketika guru sebagai pendidik yang memberikan pengetahuannya dan para siswa itu seakan akan sebagai gelas kosong yang siap diisi dengan air (ilmu). Dalam hal ini guru sebagai deponan yang akan selalu mendepositokan pengetahuan kepada para siswanya, sementara dalam waktu yang sama para siswa juga harus aktif dan responsif dalam pembelajaran tanpa adanya demonstrasi.

Al Qur'an adalah pedoman bagi umat islam baik didalam kehidupan dunia terlebih didalam kehidupan akhirat nanti. Maka dari itu bagi setiap muslim yang mempercayainya (Al Qur'an) memiliki tanggung jawab yaitu mempelajarinya dan mengajarkannya nah tentu dalam membaca Al Qur'an ini ada ilmu yang perlu diketahui itu adalah ilmu tajwid.

Ilmu Tajwid adalah salah satu ilmu yang penting yang harus bahkan wajib dipelajari oleh seorang Muslim ilmu ini dipelajari seorang muslim sedari anak anak karena ilmu tajwid inilah sebagai dasar sebelum mempelajari ilmu agama yang lain. Ilmu ini penting dikarenakan hukum mempelajarinya secara teori adalah *fardu kifayah*, sedangkan hukum membaca Al Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid adalah *fardu Ain*, oleh karenanya tidak menutup kemungkinan terjadi seorang qari' bacaannya bagus dan benar, namun terkadang dia lupa atau bahkan tidak mengetahui macam-macam atau istilah-istilah dalam ilmu tajwid seperti izhar, mad, dan lain sebagainya. Lain halnya dengan seseorang yang tidak bisa membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah dalam ilmu tajwid menjadi wajib baginya untuk berusaha memperbaiki bacaannya.

Karena keterkaitannya secara langsung dengan Al Qur'an menjadikan ilmu tajwid itu ilmu yang sangat mulia bahkan dalam ilmu hadits, seorang guru (*mualim*) tidak akan mengajarkan muridnya sampai muridnya mempelajari dan menguasai ilmu Al Qur'an. Ada keistimewaan tersendiri dari mempelajari ilmu yang satu ini diantaranya adalah mempelajari dan mengajarkan ilmu Al Qur'an merupakan tolak ukur kualitas seorang muslim. Rasulullah Saw

bersabda yang artinya "sebaik baik kalian adalah yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarnya, kemudian Memepelajari Al Qur'an adalah sebaik-baiknya kesibukan, Allah SWT berfirman dalam sebuah hadits qudsi " Barangsiapa yang disibukkan oleh Al Qur'an dalam rangka berzikir kepada-Ku (Allah) niscaya aku akan memberikan sesuatu yang lebih utama daripada apa yang telah aku berikan kepada orang-orang yang telah meminta. Dan keutamaan Kalam Allah daripada seluruh Kalam seperti keutamaan Allah atas makhluknya.

Berdasarkan hasil pengamatan siswa kelas IX MTS Mardhatillah Bali yang berjumlah 38 siswa diketahui bahwa kemampuan membaca Al Qur'an dengan tajwid sangat rendah, setelah melakukan observasi peneliti menemukan beberapa masalah antara lain; 1) Murid-murid di madrasah mudah sekali lupa dengan materi ilmu tajwid karna banyaknya hukum hukum tajwid, 2) Sulitnya murid untuk memahami materi tentang ilmu tajwid. Masalah pembelajaran dewasa ini kebanyakan disebabkan oleh masih rendahnya daya serap peserta didik hal ini dapat diketahui melalui rerata hasil belajar peserta didik yang masih sangat memprihatinkan , hal ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih.

Pada umumnya guru guru hanyalah menyampaikan apa yang ada didalam buku paket ataupun lks, bisa dikatakan bahawa guru tidak teliti terhadap kemampuan siswanya dalam penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al Qur'an. Untuk menjadikan peserta didik manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta mewujudkan upaya dalam menciptakan generasi anak yang mahir dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan target lulusan MTS Mardhatillah Bali untuk menjadikan siswa mampu membaca dan menghafal AlQur'an dengan tajwid dan makraj yang baik dan benar Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan ilmu tajwid adalah dengan metode jibril.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, adapun upaya untuk mencapai ketartilan dalam membaca Al-Qur'an maka dibutuhkan metode yang tepat, tepat disini memiliki makna sesuai dengan kondisi peserta didik. Sebab jika suatu pembelajaran tidak didukung oleh metode yang tepat, maka peserta didik tidak akan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Baik dan benarnya bacaan Al-Qur'an adalah satu dari beberapa syarat kesempurnaan ibadah shalat. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam pernah bersabda dalam sebuah hadist bahwa orang yang belajar, dan mau mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an termasuk membacanya adalah tergolong umat islam yang baik. Dalam upaya mewujudkan perintah Rasul dalam hadist tersebut alangkah lebih baiknya ditanamkan sejak kecil pembelajaran Al Qur'an dengan tajwid.

Metode jibril adalah taqlid-taqlid atay (menirukan), ini merupakan metode dimana murid menirukan bacaan gurunya. Yang dimana gurunya terlebih dahulu membacakan beberapa ayat Al Qur'an. Dengan demikian metode Jibril bersifat teacher-centris, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Intisari tehnik dari metode Jibril adalah

talqin-taqlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, metode jibril bersifat teacher-centris, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, praktek Malaikat Jibril dalam membacakan ayat kepada Nabi Muhammad SAW adalah dengan tartil yaitu berdasarkan tajwid yang baik dan benar. Oleh karenanya, metode Jibril juga diilhami atau didasari oleh kewajiban membaca secara tartil.

Ada banyak aplikasi di mobile application yang dapat membantu dan mempermudah guru dalam mengajarkan ilmu Al Qur'an ini dalam proses pembelajaran. Yang paling efektif digunakan untuk pembelajaran tajwid disekolah adalah Aplikasi QARAA, dimana aplikasi ini dilengkapi dengan fitur suara dimana setiap bacaan atau contoh didalamnya bisa didengar.

Setelah siswa dibekali dengan ilmu tajwid secara keseluruhan, siswa menjadi mengerti dan mengetahui ilmu tajwid, setelah siswa mengetahui dan menguasai semua hukum ilmu tajwid tentunya dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam membaca Al Qur'an, nah setelah kesalahan kesalahan itu berkurang yang terjadi adalah kualitas membaca Al Qur'an dengan tajwid para siswa akan meningkat dan mengalami perkembangan karena siswa mengetahui dan mengerti hukum tajwid yang ada pada bacaan Al Qur'an yang sedang mereka baca. Maka penulis ingin membantu upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar dengan aplikasi Ilmu Tajwid yang dapat diakses dengan Android, penulis mengambil judul " Pembelajaran Al Qur'an dengan Aplikasi Tajwid berbasis Android".

Penelitian artikel ini, penulis merujuk ke beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian Deasy Permatasari, S.Si, MT dan Andri Falah, S.Kom yang berjudul "APLIKASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID BERBASIS ANDROID STUDY KASUS: MADRASAH AR-RAHMAN BANDUNG), hasil temuan penelitian yang menggunakan metode asyarah sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dengan tajwid bagi para siswa di Madrasah ar-Rahman Bandung, dengan indikator indikator sebagai berikut: para siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid, santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, santri mampu memahami kaidah bacaan dari bacaan Al-Qur'an yang telah dibaca. Dengan penerapan ilmu tajwid menggunakan aplikasi berbasis Android anak anak dapat lebih mudah untuk memahami materi materi tentang Tajwid ini dan juga mudah dalam pembacaan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai macam hukum bacaan dan tanda baca serta menentukan kemampuan anak dalam latihan navigasi dalam aplikasi tajwid ini (Permatasari, 2013).

Penelitian Ervin Alfianto yang berjudul " PENERAPAN ILMU TAJWID DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWAKELAS ATAS SDMUHAMMADIYAH 14 SURAKARTA" hasil penelitian adalah guru agama

yang mengajar pembelajaran AlQur'an, dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam hal penerapan ilmu tajwid ini guru menggunakan metode talaqqi, yaitu guru membacakan membacakan terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh para siswa. Ervin mengatakan bahwa untuk menjadikan para siswa atau peserta didik menjadi insan yang bertakwa serta berakhlakul Karimah kemudian untuk upaya dalam mewujudkan generasi anak mahir dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan target lulusan siswa kelas atas dari SD MUHAMMADIYAH 14 SURAKARTA yaitu dalam membaca Al Qur'an dengan menggunakan kaidah kaidah tajwid yang baik dan benar, yaitu salah satunya dengan menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan di sekolah pada kelas atas karena dikelas bawah para siswa hanya difokuskan pada makhorijul huruf yang benar kemudian pada kelas atas lah mulai diberikan materi Tajwid dan mulai menggunakan ilmu tajwid pada saat membaca Al-Qur'an (Alfianto, 2017).

Penelitian adiva Syaifullah dan kawan kawan yang berjudul "PENERAPAN ILMU TAJWID DALAM PEMBELAJARAN AL QUR'AN untuk MENGEMBANGKAN BACAAN ALQURAN" dia mengatakan bahwa untuk mengetahui berhasil tidaknya pembelajaran ilmu tajwid maupun ilmu ilmu lainnya bisa dilakukan dengan cara melihat perkembangan dari sebelum sampai sesudah dilakukannya proses belajar dan mengajar hasilnya adalah 80% anak mampu membaca Alquran dengan Tajwid yang baik dan benar setelah diakannya penyuluhan dan 80% anak itu memahami materi materi yang diberikan oleh pemateri dalam kegiatan penyuluhan dengan sangat lengkap dan baik (Syafullah, tt.).

Penelitian yang dilakukan oleh Darwin yang berjudul " pengaruh penguasaan ilmu tajwid dan tahsin terhadap hasil belajar Al-Qur'an (studi kasus pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari Sulawesi Tenggara)" dalam penelitiannya dia didapati hasil bahwa adanya hubungan yang positif antara mempelajari ilmu tajwid dan tahsin terhadap pengaruhnya dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan kata lain baik penguasaan ilmu tajwid dan penguasaan ilmu Al Qur'an secara bersama sama memiliki hubungan positif masing masing menunjukkan adanya korelasi yang sangat signifikan. Hal itu dapat mengidentifikasi bahwa penguasaan kedua ilmu tersebut yaitu ilmu tajwid dan ilmu Al Qur'an secara bersamaan tetap memiliki hubungan (Darwin, tt.).

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti paparkan sama sama membahas tentang kemampuan membaca Al Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada cara belajar dan memahami ilmu tajwid dengan metode jibril di Mts Mardhatillah Bali.

Ilmu tajwid merupakan Ilmu yang mengajarkan tentang bagaimana cara membaca Al Quran yang baik dan benar. Tujuan ilmu tajwid adalah memelihara bacaan Al-Quran dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan atau mulut dari kesalahan membaca Al Qur'an itu sendiri.

Sementara menurut KH. Amdjad al-Hafizh (dalam Tajwid lengkap hal: 5) mendefinisikan bahwa ilmu tajwid menurut bahasa artinya membaguskan,

sedangkan menurut istilah adalah "mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak huruf dan mustahaqnya." Yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut seperti Al jahar dan lain sebagainya sedangkan yang dimaksud dengan mustahaq huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu seperti tafkim tarqiq ikhfa dan lain sebagainya.

Hukum tajwid sendiri sangat banyak mulai dari hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, Idhgam, Qalqalah, lam jalala, Gunnah atau Mim hujum Mad, Hukum Waqaf. Adapun hukum bacaan nun mati dan tanwin ada 4 yang pertama hukum bacaan izhar attinya dibaca dengan jelas dimana apabila nun sukun atau tanwin bertemu salah satu dari enam huruf yaitu (ء، ع، غ، خ، ح، هـ) , hukum bacaan idgam dimana cara bacanya adalah dengan memasukkan nun mati atau tanwin kedalam huruf yang 6 (ي، ن، م، و، ل، ر) hukum bacaan ini dibagi menjadi dua lagi yaitu idgam bigunnah dan idgam bila gunnah atau tanpa gunnah dan dengan gunnah untuk hukum yang tanpa gunnah itu sendiri hurufnya adalah (ل، ر) dan hukum bacaan dengan gunnah adalah (ي، ن، م، و) ، iqlab artinya membalikkan dimana ketika nun mati tanwin bertemu dengan huruf ب maka cara bacanya huruf ba tersebut diganti dengan huruf م , ikhfa dimana ketika nun mati dan tanwin bertemu salah satu huruf yang (ت، ث، ج، د، ذ، ز، س، ش، ص، ض، ط، ظ، ف، ق، ك) 15 cara bacanya adalah dengan samar samar.

Hukum bacaan mim mati ada 3 yang pertama idhgam syafawi yaitu apabila mim mati bertemu dengan huruf م، cara bacanya dengan dengung, Ikhfa syafawi yaitu apabila mim mati bertemu dengan huruf ب cara bacanya dengan sedikit dengung, izhar syafawi yaitu apabila mim mati bertemu dengan semua huruf Hijaiyah kecuali mim dan ba tadi cara bacanya dengan jelas.

Lam jalalah adalah lam dari lafaz الله . Lam jalalah harus dibaca tebal apabila sebelumnya didahului dengan huruf yang berharokat fatha dan dummah kemudian lam jalalah dibaca tipis apabila huruf sebelum itu berharokat kasroh. Gunnah mim (م) dan nun (ن) hukum mim dan nun yang bertasydid cara membacanya harus dengan dengung contoh dari nun bertasydid ان dan contoh mim yang bertasydid عم.

Hukum mad, Mad Memiliki arti memanjangkan bunyi atau huruf apabila dibelakang huruf terdapat salah satu huruf wauw, alif, dan ya' mad dibagi menjadi 2 macam yaitu mad far'i atau mad asli dan mas shohih, mad Tabii atau mas asli adalah huruf alif panjang bagi huruf berpathah, huruf wauw panjang bagi huruf yang dhommah, huruf ya panjang bagi huruf berkasroh mad ini dibaca dua (harokat), mad Far'i yaitu mad yang panjang harokatnya lebih panjang daripada mad asli ada 13 bagian dari mad Far'i ini yang pertama Mad Wajib Muttashil, Mad Wajib Munfshil, Mad aridh Lisukun, Mad Iwadh, Mad Lazim Kilmi Mustaqqal, Mad Lazim Kilmi Mukhoffaf, Mad Lazim Harfi Musyabba', Mad Lazim Harfi Mukhaffaf, Mad shohih.

Mad Wajib Muttashil, huruf yang setelahnya ada huruf ء dalam satu kalimat dibaca dengan panjang 5 Harokat contoh: , سماء Mad Jaiz Munfashil, huruf Mad yang setelahnya adalah buruf hamzah pada kalimat lain dibaca panjang 2 sampai 5 harokat contohnya ، بعهدى اوف؛ Mad aridh Lisukun yaitu huruf mad yang diiringi oleh sukun panjangnya 2 harokat, Mad iwadh huruf yang terjadi dikarenakan tanda berhenti atau wakaf pada fatatain, dibaca 2 harokat, Mad Lazim Kilmi Mustaqqal mad yang diiringi huruf bertasydid cara bacanya dengan 6 harokat, Mad Lazim Mukhoffaf Mad yang diiringi huruf yang mati dibaca 6 harokat.

Hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah fardhu kifayah sedangkan hukum membaca Alquran sesuai kaidah ilmu tajwid dalam fardhu ain oleh karenanya mungkin saja terjadi seorang qori bacaannya bagus dan benar namun terkadang ia tidak mengetahui istilah-istilah ilmu tajwid semisal izhar mad dan lain sebagainya akan lain halnya dengan orang yang tidak mampu membaca Alquran sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid menjadi wajib baginya untuk berusaha membaguskan bacaannya sehingga mencapai standar yang telah ditetapkan oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.

Sabda rasulullah shallallahu alaihi wasallam bacalah Alquran sesuai dengan cara dan suara orang-orang Arab dan jauhilah olehmu cara baca orang-orang fasik dan berdosa besar maka sesungguhnya akan datang beberapa kaum setelahku membaca Alquran seperti nyanyian dan rabbaniah atau membaca tanpa tadabur dan nyanyian, suara mereka tidak dapat melewati tenggorokan mereka atau tidak dapat menyerap ke dalam hati hati mereka dan orang-orang yang simpati kepada mereka telah berfitnah atau keluar dari jalan yang lurus adapun alasan mengapa hukum membaca Alquran dengan Tajwid adalah fardhu ain yaitu imam Ibnu Al jazari mengatakan yang artinya membaca Alquran dengan Tajwid hukumnya wajib siapa yang membacanya dengan tanpa tajwid ia berdosa karena dengan bertajuklah Allah menurunkan Alquran dan dengan demikian pula Alquran sampai kepada kita dari Allah.

Android yaitu sistem operasi seluler yang dikembangkan oleh Google, yang dapat digunakan untuk smartphome, tablet atatau perangkat layar sentuh lainnya. Android berfungsi untuk mengelola sumber daya perangkat, seperti memory dan disk space. Selain itu, android juga berfungsi untuk mengeksekusi aplikasi dan software.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Menurut Sugiono metode penelitian kualitatif adalah metodepenelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dengan menggunakan metode penelitian ini dapat menjawab permasalahan penelitian yang dimana memerlukan pemaha man yang lebih mendalam yang berhubungan dengan objek yang diteliti untuk mengetahui kesimpulan

kesimpulan penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen wawancara dan observasi dimana peneliti menggunakan instrumen wawancara ini untuk memperoleh informasi terkait dengan permasalahan yang terjadi di Mts Mardhatillah Bali. Wawancara yang dilakukan peneliti merupakan teknik penggalian data dengan cara wawancara dimana dilakukan secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada serta sesuai dengan kondisi lapangan saat ini. Melalui wawancara peneliti dapat mengetahui apa yang ada di lapangan yaitu hal hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi, dapat peneliti katakan bahwa pedoman wawancara digunakan agar wawancara terarah dan berfokus pada penelitian.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti yaitu langsung kepada Guru yang mengampu mata pelajaran tajwid dan membaca Al-Qur'an pada kelas IX. Peneliti dalam melakukan penelitian ini mengandalkan Wawancara dan pengamatan dalam pengumpulan data di lapangan.

Peneliti dalam instrumen utama dalam mengumpulkan data menggunakan alat pengumpul data berupa lembar observasi, bukti wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumentasi yaitu berupa lembar wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran tajwid dan membaca Al-Qur'an di kelas IX Mts Mardhatillah Bali.

Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih berfokus pada proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Analisis data yaitu suatu proses untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian bagian sehingga susunan atau tatanan yang diurai itu terlihat sangat jelas oleh karenanya dapat lebih jelas ditangkap penjelasannya atau lebih jernih ditangkap duduk perkaranya. Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dan menentukan, karena melalui analisis yang optimal dengan interpretasi yang lengkap dan tepat akan diperoleh hasil penelitian yang bermakna. Dalam kegiatan penelitian dengan metode kualitatif biasanya kegiatan. Dalam penelitian kualitatif normalnya kegiatan analisis itu dilakukan secara beransur ansur pada setiap tahapan kegiatan, kemudian interpretasi atau penafsiran atas data yang sudah dianalisis dilakukan dengan merujuk pada teori teori yang berhubungan dengan kajian.

Dalam suatu penelitian yang fokus dan bermakna ada kerja keras ada tantangan yang harus di trobos oleh peneliti akan sulitnya kerja fikir yang jernih, disamping itu dapat dipastikan bahwa peneliti memiliki pemikiran yang kreatif untuk daat menghubungkan, mengkreasi dan meninterpretasi yang kaya akan keilmuan dan pengalaman.

Penelitian dilakukan sesuai dengan kondisi lapangan saat ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh atau seberapa efektif Aplikasi Qaraa (Tajwid) dalam mengatasi permasalahan dalam memahami ilmu tajwid dan dalam mengingat hukum hukum tajwid serta dalam menggunakan kaidah kaidah tersebut dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang

dialami peserta didik kelas atas di Mts Mardhatillah Bali. Metode penelitian sesuai dengan yang di harapkan peneliti penelitian utama dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana cara atau upaya dalam meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an agar sesuai dengan ilmu kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Masalah pembelajaran dewasa ini kebanyakan disebabkan oleh masih rendahnya daya serap peserta didik hal ini dapat diketahui melalui rerata hasil belajar peserta didik yang masih sangat memprihatinkan , hal ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih

Subjek dan objek dari penelitian ini adalah para siswa kelas atas(kelas IX) Mts Mardhatillah Bali, Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data yang wajar sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan tanpa dipengaruhi oleh unsur unsur diluar pembelajaran, oleh karenanya peneliti berhubungan langsung dengan situasi dan sumber daya yang akan diteliti yaitu para siswa kelas atas di Mts Mardhatillah Bali.

Intisari tehnik dari metode Jibril adalah talqin-taqlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, metode jibril bersifat teacher-centris, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, praktek Malaikat Jibril dalam membacakan ayat kepada Nabi Muhammad SAW adalah dengan tartil yaitu berdasarkan tajwid yang baik dan benar. Oleh karenanya, metode Jibril juga diilhami atau didasari oleh kewajiban membaca secara taltil.

Metode jibril teknik dari metode jibril adalah talqinmtaqlid (menirukan), yaitu peserta didik menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode jibril bersifat teacher centris, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran metode jibril tersebut selalu menitik beratkan pada penerapan teori-teori ilmu tajwid secara baik dan benar.

3. Hasil dan Pembahasan

Penerapan ilmu tajwid dalam proses pembelajaran Al Qur'an di kelas IX

Dalam Tajwid merupakan ilmu yang bertujuan memperbaiki atau memperindah mengucapkan setiap huruf dan makhraj (tempat keluarnya huruf huruf) dan juga memberikan haq dan mustahaq dari sifat-sifatnya. Ilmu tajwid termasuk kedalam salah satu komponen materi yang terdapat dalam materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan pada setiap tingkatan sekolah. Materi ini berhubungan dengan ketrampilan membaca Al-Qur'an, dimana seperti yang kita ketahui dalam ilmu tajwid menjelaskan tata cara membaca bacaan dalam Al-Qur'an sehingga pelafalan dan hukum bacaan dapat dibaca dengan benar serta sesuai dengan kaidah- kaidahnya. Adapun Manfaat mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga lidah dari lahn (kesalahan) ketika membaca Al-Qur'an.

Setelah dilakukannya penelitian ini kita dapat mengetahui bahwa Penerapan ilmu tajwid yang dilaksanakan di Mts Mardhatillah Bali ini

dilakukan oleh guru agama yang mengajar pembelajaran AlQur'an, ketika melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dalam hal penerapan ilmu tajwid ini guru menggunakan metode ceramah, yaitu guru menjelaskan tentang materinya itu masih bersifat monoton atau terkesan membosankan bagi para siswa. Namun setelah diterapkannya metode jibril dan dengan menggunakan Aplikasi Qaraa pembelajaran Al-Qur'an dikelas lebih kondusif dan lebih asik daripada sebelumnya dalam artian lebih asik adalah para siswa itu lebih mudah menerima materi materi baru yang memang seharusnya dipelajari sesuai dengan kelasnya yaitu kelas IX.

Penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al Qur'an itu hanya ada pada Kelas IX saja sedangkan dikelas VII dan kelas VIII masih fokus Terhadap materi materi ilmu tajwid itu sendiri, dimana dikelas VII berfokus hanya dimateri nun sukun dan tanwin juga termasuk mim sukun dan waqaf (tanda berhenti dalam bacaan Al Quran) sedangkan dikelas VIII berfokus pada materi tajwid seperti Mad dan bacaan Gharib, selanjutnya dikelas XI sudah menerapkan semua ilmu yang sudah dipelajari dikelas sebelumnya pada saat membaca Alquran.

Cara mengembangkan kemampuan membaca Al Qur'an pada siswa kelas IX

Kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an hendaknya sudah dipelajari pada anak usia dini. Karena kemampuan membaca Al-Qur'an adalah bekal anak untuk kehidupan kedepan mereka, kemudian kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini harus memperhatikan kaidah kaidah. Kemampuan membaca Al-Qur'an sendiri merupakan kecakapan atau kefasihan dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat sesuai dengan penjelasan ilmu tajwid.

Cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dilaksanakan di Mts Mardhatillah Bali ini yaitu dengan memperbanyak praktek membaca Al-Qur'an yang didampingi oleh guru agama, siswa juga memiliki jadwal membaca Al-Qur'an bersama sama. Kemudian dengan metode jibril dan penggunaan aplikasi Qaraa ini dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IX dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Metode Jibril ini sangatlah efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan dengan penggunaan aplikasi Qaraa dimana para siswa Selain mendengarkan gurunya membacakan ayat Al-Qur'an mereka juga dapat memperlajarj ilmu tajwid dalam aplikasi itu dan bisa juga mendengar suara karena Aplikasi Qaraa ini memang dilengkapi dengan fitur voice.

Keefektifan pembelajaran menggunakan aplikasi Qaraa dan penggunaan Metode jibril

Berdasarkan aplikasi Qaraa yang telah digunakan disamping penggunaan Metode jibril dalam mengajarkan ilmu tajwid dikelas IX ini maka dapat diperoleh bahwa aplikasi ini dengan pembagiannya hukum hukum tanwid berdasarkan cara bacanya maka memudahkan murid untuk mengingat kembali hukum hukum tajwid yang sudah pernah dipelajari pada kelas sebelumnya.

Dengan pembagian hukum tajwid cara membacanya yang dilengkapi dengan contoh gambar dan dilengkapi dengan voice kemudian murid ternyata sesuai dengan harapan yaitu cepat dalam memahami dan dengan mudah mengingat materi dan hukum tajwid. Dan dengan aplikasi hukum tajwid ini yang dilengkapi dengan pembagian cara bacanya serta kuis kuis untuk menguji seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam memahami hukum hukum tajwid, kemudian aplikasi Qaraa berbasis Android ini dapat menjadi media pembelajaran dalam ilmu tajwid yang sangat mudah digunakan dan menyenangkan. Metode Jibril ini sangatlah efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan dengan penggunaan aplikasi Qaraa dimana para siswa Selain mendengarkan gurunya membacakan ayat Al-Qur'an mereka juga dapat mempelajari ilmu tajwid dalam aplikasi itu dan bisa juga mendengar suara karena Aplikasi Qaraa ini memang dilengkapi dengan fitur voice.

4. Simpulan

Tajwid adalah ilmu yang berfokus untuk memperbaiki serta memperindah pengucapan huruf hijaiyah dan makhorihi huruf (tempat keluarnya huruf) dan mustahiq dari sifat sifatnya huruf, ilmu tajwid merupakan salah satu ilmu yang penting dan termasuk kedalam komponen materi yang terdapat dalam pendidikan agama islam yang harus mulai diajarkan kepada setiap anak mulai sejak dini. Materi tajwid ini sangat berhubungan dengan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dimana dalam ilmu tajwid dijelaskan bagaimana cara membaca atau melafalkan huruf huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah didalamnya. Ada banyak metode dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid disini dijelaskan bahwa metode Jibril sangat efektif untuk upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dimana sang mualim membacakan terlebih dahulu bacaan Al-Qur'an kemudian diikuti oleh para siswa, kemudian proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Jibril ini dibarengi dengan penggunaan aplikasi berbasis Android yaitu aplikasi Qaraa ini sangat memudahkan pada siswa di Mts Mardhatillah Bali cepat memahami materi dan mengaplikasikan dalam membaca Al-Qur'an. Setelah siswa di Mts Mardhatillah Bali dapat menguasai semua hukum hukum tajwid kemudian didapati bahwa kesalahan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat diminimalisir bahkan tidak salah lagi. Kemudian disini dapat diketahui bahwa guru agama yang pengampu mata pelajaran tajwid tidak bisa hanya dengan metode ceramah saja karena dapat mengakibatkan para siswa cepat merasa bosan dan sulit memahami apa yang disampaikan dan juga untuk satu materi tidak bisa hanya dilakukan atau dijelaskan dalam satu kali pertemuan saja melainkan dengan dua kali pertemuan dimana pertemuan pertama lebih ke pendalaman hukum bacaan tajwid yang sudah mereka dapat di kelas sebelumnya yaitu kelas VII dan VIII

untuk pertemuan kedua lebih ke praktik dalam membaca Al-Qur'an yang didampingi oleh guru mata pelajaran tajwid. Kemudian dalam pembelajaran Al-Qur'an agar sesuai dengan.

Referensi

- Alfianto, Erwin. (2017). Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Alquraan untuk Mengembangkan Kemampuan Mebaca Alquran.
- Darwin. (tt). Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al Quran.
- Permatasari, Deasy. (2013). Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android.
- Syafullah, Adiva. (tt.). Peneraan Ilmu Tajdiw untuk Mengebangkan Bacaan Alquran.